

Pengembangan Program *Knowledge Sharing* Bisnis Untuk Meningkatkan *Technopreneur Intention* Mahasiswa Dalam Mewujudkan *Entrepreneurial University*

Stanny Sicilia Rawung^{1✉}, Sahat Renol HS², Dominikus Rojoki Manullang³, Lydia Nova Tengker⁴

¹ Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado

^{2,3} Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado

⁴ Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Abstrak

Program *entrepreneurial university* merujuk pada perguruan tinggi yang tidak hanya berfokus pada pendidikan akademik tradisional, tetapi juga mendorong dan memfasilitasi kewirausahaan, baik di kalangan mahasiswa, staf, maupun akademisi. Sebagai program universitas yang dapat mengurangi tingkat pengangguran dari kalangan terdidik, maka program ini memerlukan pengembangan model dan tindakan akselerasi serta pengelolaan sumber daya di setiap fakultas yang dapat mewujudkan program *entrepreneurial university*. Penelitian ini bertujuan merancang pengembangan program *knowledge sharing* bisnis untuk meningkatkan *technopreneur intention* mahasiswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan data melalui data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan para atasan (pengambil kebijakan kerjasama terhadap pihak luar kampus) dan data sekunder berasal dari wawancara, observasi, diskusi kelompok terarah (FGD) dan dokumentasi. Alat analisa menggunakan analisis SWOT. Penelitian dilakukan pada tiga unsur *knowledge sharing* bisnis yaitu *socialization* (sosialisasi), *externalization* (eksternalisasi), dan unsur *internalization* (internalisasi). Hasil penelitian menunjukkan pada unsur *socialization* mengalami pembaharuan dengan program komunitas *technopreneur* dan membentuk jejaring kolaborasi lintas angkatan maupun program studi. Pada *externalization* mengalami perluasan dengan menambah program platform digital dan kegiatan lomba jurnal *technopreneur*. Pada *internalization* mengalami pembaharuan dengan konsep *technopreneur talk & action series*. Dapat disimpulkan program *knowledge sharing* bisnis pada fakultas ekonomi dan bisnis perlu melakukan perbaikan terhadap 3 unsur program dari pengembangan *knowledge sharing* bisnis yang diperoleh dari analisis SWOT.

Kata Kunci: *Entrepreneurial university, technopreneur intention, knowledge sharing* bisnis

Abstract

Entrepreneurial University Programs refer to higher education institutions that not only focus on traditional academic education but also actively promote and facilitate entrepreneurship among students, staff, and academics. As a university initiative aimed at reducing unemployment among the educated population, this program requires the development of models, acceleration actions, and resource management within each faculty to realize the vision

of an entrepreneurial university. This study aims to design a business knowledge-sharing program to enhance students' technopreneurial intentions. The research employs a qualitative descriptive method with a case study approach. Data collection techniques include both primary and secondary data. Primary data were obtained through direct interviews with university decision-makers responsible for external partnerships, while secondary data were gathered from interviews, observations, focus group discussions (FGDs), and documentation. The analytical tool used in this study is SWOT analysis. The research focuses on three key elements of business knowledge sharing: socialization, externalization, and internalization. The findings indicate that the socialization element has been updated through the development of a technopreneur community program and the establishment of cross-cohort and interdisciplinary collaboration networks. The externalization element has expanded by introducing digital platform programs and technopreneur journal competition activities. The internalization element has been renewed through the implementation of the Technopreneur Talk & Action Series concept. It can thus be concluded that the business knowledge-sharing program within the Faculty of Economics and Business requires improvements across all three elements – socialization, externalization, and internalization based on insights derived from the SWOT analysis.

Keywords: Entrepreneurial university, technopreneur intention, knowledge sharing bussiness

Copyright (c) 2025 **Stanny Sicilia Rawung**

✉ Corresponding author :

Email Address : stannyrawung@unima.ac.id, sahatrenol@unima.ac.id,
dominikusmanulang@unima.ac.id , lydiatengker@unima.ac.id.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada abad 21 ini telah membawa perubahan pada berbagai lini sektor saat ini. Perubahan yang terlihat jelas terjadi pada sektor *entrepreneur*. Berwirausaha pada saat ini sudah mengalami perkembangan yang pesat, bukan sekedar menjalankan usaha bisnis konvensional namun dapat merambah kepada sektor bisnis yang lebih luas lagi (Yanto Rukmana et al., 2021). Berwirausaha telah mengalami kemajuan yang signifikan baik terkait dengan gaya ataupun cara kerjanya, hal ini yang pada saat ini lebih dikenal dengan istilah *technopreneurship*. *Technopreneurship* dijelaskan sebagai jenis usaha yang berbeda dengan entrepreneur pada umumnya. Istilah ini lebih terkait dengan ide ataupun gagasan baru wirausaha dengan mengkolaborasikan teknologi dalam kegiatannya (Hidayat & Yandri, 2023).

Technopreneurship merupakan wirausaha berbasis teknologi dengan tingkat kreatif dan inovatif yang tinggi yang menggabungkan antara teknologi dan kewirausahaan (*entrepreneurship*). Seorang technopreneur melakukan usaha bisnisnya menggunakan teknologi sebagai alat utama dalam menciptakan produk atau layanan yang memiliki nilai tambah, efisiensi, dan solusi untuk masalah yang ada di masyarakat. Dalam konteks ini, *technopreneurship* bukan hanya soal memulai bisnis berbasis teknologi, tetapi juga bagaimana teknologi digunakan untuk mengoptimalkan proses bisnis, merancang model bisnis yang disruptif, dan menciptakan peluang yang dapat berkembang pesat di pasar global (Fadhillah et al., 2023; Rukmana et al., 2021).

Technopreneurship menjadi konsep penting yang harus di adaptasi wirausaha saat ini mengingat kemajuan teknologi yang terus melaju dengan pesat. Urgensi menumbuhkembangkan *technopreneurship* menjadi sebuah wadah yang dimiliki mahasiswa jaman sekarang menjadi prioritas penting bagi dunia pendidikan

(Ikhtiangung & Soedihono, 2018). Perkembangan yang cepat, dan untuk tetap relevan, menjalankan bisnis juga harus mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi terbaru. *Technopreneurship* memanfaatkan perkembangan ini untuk menciptakan solusi yang lebih efisien, lebih cepat, dan lebih inovatif, yang pada gilirannya bisa memberikan keuntungan kompetitif. selain itu Dengan adanya internet dan digitalisasi, pasar tidak terbatas lagi pada wilayah geografis tertentu (Heryani et al., 2023). Seorang *technopreneur* memiliki peluang untuk mengakses pasar global, menjual produk atau layanan mereka di seluruh dunia, serta mendapatkan pelanggan lebih banyak tanpa harus membangun jaringan fisik yang besar. Peran *technopreneurship* juga merambah pada transformasi digital di era sekarang, Banyak sektor tradisional, seperti manufaktur, perbankan, atau bahkan pendidikan, kini bertransformasi secara digital. *Technopreneurship* menjadi kunci untuk mengarah pada transformasi digital ini, memungkinkan bisnis untuk tetap relevan dan dapat beradaptasi dengan perubahan zaman (Trihudyatmanto, 2017; Wardani & Machmud, 2020).

Data jumlah wirausaha yang dirilis BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan angka yang jauh dari harapan pemerintah Indonesia. Data jumlah wirausaha pemula yang sangat erat kaitannya dengan mahasiswa Indonesia ditunjukkan oleh data berikut:



(sumber: BPS)

Data tersebut menunjukkan jumlah wirausaha pemula yang mayoritas banyak dirintis oleh mahasiswa setelah menyelesaikan studi ataupun yang sedang mengikuti studi sebesar 51,5 juta. Hal ini menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya yakni sebesar 0,9 persen. Menurut menteri investasi sekaligus kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BPKM), potensi wirausaha masih sangat besar, mengingat jumlah mahasiswa lulus universitas di setiap tahunnya sangat besar. Dengan data tersebut, rendahnya implementasi wirausaha di Indonesia tentunya menjadi urgensi tersendiri yang perlu menjadi perhatian pihak universitas maupun peneliti untuk melihat hambatan yang terjadi.

Permasalahan yang terjadi pada kondisi ini ialah tingkat *technopreneurship intention* masih sangat rendah di berbagai kalangan, termasuk di kalangan fresh

graduate mahasiswa yang telah menyelesaikan studi. Ketakutan akan kegagalan, minimnya pengalaman serta permodalan menjadi faktor yang sering dikeluhkan mahasiswa sebelum mereka memutuskan untuk menjadi *technopreneurship* (Wardani & Machmud, 2020). Data dari BPS menunjukkan bahwa rendahnya tingkat *technopreneurship intention* mahasiswa yang hanya sebesar 3,53% dari jumlah total wirausaha di Indonesia. Rendahnya tingkat *technopreneurship intention* jika dibiarkan terus menerus dapat menyebabkan tingkat pengangguran di Indonesia terus bertambah dan sebagai penyumbang pengangguran tersebut berasal dari perguruan tinggi (Hidajat et al., 2024; Listyorini, 2012).

Minat berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship intention*) menjadi salah satu hal yang penting untuk ditingkatkan. Hal ini guna mendukung konsep Konsep *Entrepreneurial University* yang sedang ramai dibicarakan sebagai salah satu solusi dalam mengurangi pengangguran pasca tamat kuliah (Audretsch, 2014). Konsep ini merujuk pada perguruan tinggi yang tidak hanya berfokus pada pendidikan akademik tradisional, tetapi juga mendorong dan memfasilitasi kewirausahaan, baik di kalangan mahasiswa, staf, maupun akademisi. Perguruan tinggi yang berorientasi kewirausahaan ini berusaha untuk menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi, pengembangan ide bisnis, dan kolaborasi antara dunia akademik dan industri (Etzkowitz, 2004; Guerrero & Urbano, 2012).

Sejalan dengan itu peningkatan *technopreneurship intention* memiliki kaitan yang erat dengan pertukaran informasi sesama mahasiswa yang telah terlebih dahulu memulai *technopreneur*, atau dengan pihak lain sebagai sumber informasi seputar pengalaman mereka. Konsep pertukaran informasi ini dikenal dengan konsep *knowledge sharing bisnis*. Konsep *knowledge sharing bisnis* merupakan konsep yang diandasi teori *knowledge based view* (KBV) (Amila & Suryadi, 2014; Islamy et al., 2021). Teori KBV ini menjelaskan tentang bagaimana suatu organisasi dapat menciptakan, mengintegrasikan, dan mendistribusikan pengetahuan yang dimilikinya. Kesuksesan suatu organisasi dapat diukur dari kemampuannya untuk membangun pengetahuan baru yang berdasar pada sumberdaya yang ada pada organisasi itu. Inti dari teori ini juga menyatakan sumberdaya organisasi adalah pengetahuan. Teori KBV memiliki konsep *knowledge sharing bisnis* yang merujuk pada proses di mana individu, tim, atau organisasi saling berbagi pengetahuan, informasi, pengalaman, dan keahlian dalam konteks bisnis untuk meningkatkan efektivitas dan kinerja organisasi (Saputra, 2022; Sukma, 2017).

Pentingnya peran *knowledge sharing bisnis* dalam upaya meningkatkan *technopreneurship intention* mahasiswa universitas Negeri Manado (UNIMA). Hal ini menjadi perhatian peneliti dalam rangka meningkatkan *technopreneurship intention* mahasiswa, karena melalui pertukaran pengetahuan, informasi, dan pengalaman, mahasiswa bisa memperoleh wawasan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memulai dan mengelola usaha mereka sendiri (Anggoro et al., 2023; Dasuki, 2021). *knowledge sharing bisnis* juga dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada mahasiswa, dengan berbagi pengalaman dari wirausahawan yang sudah sukses, baik dalam bentuk cerita, studi kasus, atau mentoring, mahasiswa dapat memperoleh wawasan tentang tantangan dan peluang yang ada dalam dunia wirausaha. Ini bisa memotivasi mereka untuk lebih percaya diri dalam mengejar impian mereka menjadi *technopreneur* (Jufri et al., 2021; Lin, 2008).

Penelitian yang mengikutsertakan *knowledge sharing bisnis* dalam meningkatkan *entrepreneur* dilakukan dengan judul "*The effect of knowledge sharing and innovation*

behavior on the performance of batik entrepreneurs” menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *knowledge sharing* dengan kinerja *entrepreneur*. Hal ini sejalan dengan berjudul *Effect of entrepreneurial orientation and knowledge sharing on business performance*” menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan *knowledge sharing* dengan produktivitas bisnis. Dari penelitian terdahulu tersebut, penulis melakukan penelitian dengan mengusung kebaruan ide pengembangan program *knowledge sharing* bisnis untuk meningkatkan *technopreneur intention* mahasiswa dalam mewujudkan *entrepreneurial university*.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Manado, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kegiatan penelitian berlangsung selama periode April sampai Juli 2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan para atasan (pengambil kebijakan kerjasama terhadap pihak luar kampus). Sementara itu, informan eksternal terdiri dari mahasiswa ataupun pihak ke tiga. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti dokumen resmi, buku literatur, dan informasi dari internet. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: (1) Wawancara dan kuesioner, di mana wawancara dilakukan dalam bentuk diskusi interaktif menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya; (2) Observasi, yang mencakup kegiatan mengamati dan mencatat aktivitas pada instansi terkait serta objek penelitian; (3) Diskusi Kelompok Terarah (FGD) yang melibatkan manajemen internal serta beberapa pihak eksternal yang memiliki pengetahuan dalam pengembangan strategi, dengan tujuan memperkaya wawasan mengenai model *Technopreneurship* pada mahasiswa; dan (4) Dokumentasi, yakni pengumpulan data dari dokumen administratif yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta sumber data sekunder.

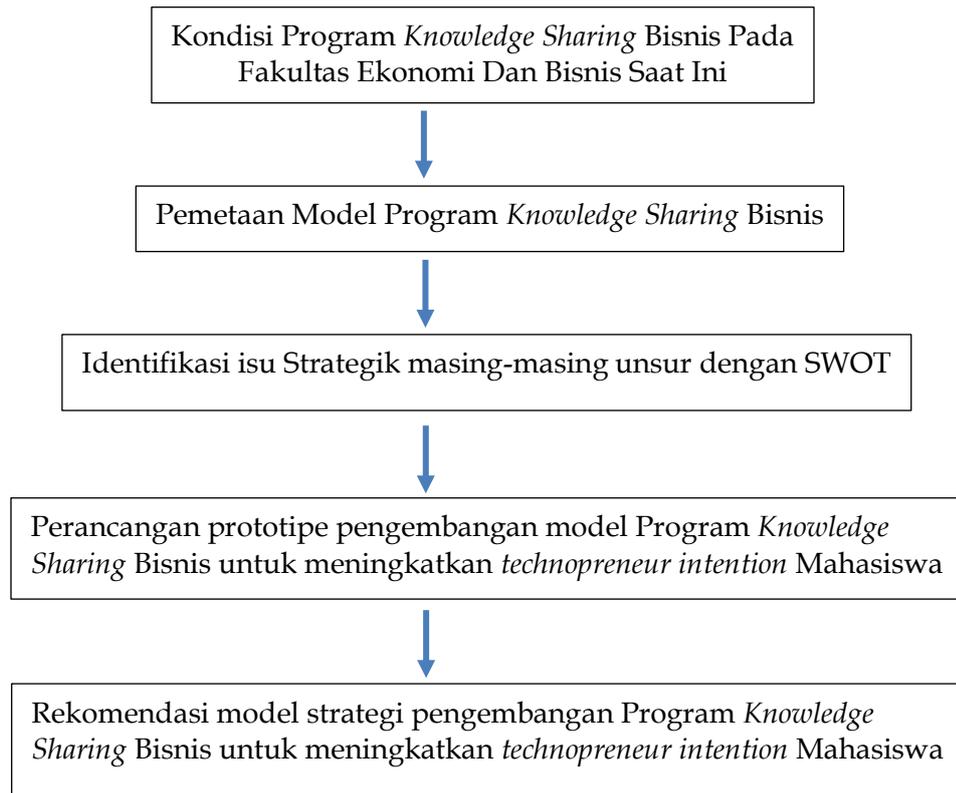
Perancangan pengembangan model program *knowledge sharing* bisnis untuk meningkatkan *technopreneur intention* mahasiswa dilakukan melalui serangkaian analisis yang diawali dengan analisis deskriptif yang menganalisis kondisi saat ini. Identifikasi terhadap 3 unsur Program *knowledge sharing* bisnis yaitu *socialization*, *externalization*, dan *internalization* (Mahdiana & Setiono, 2019; Prasetya & Taroreh, 2018; Zamir, 2017). Analisis terhadap unsur ini diperlukan untuk mengetahui sasaran yang ingin dicapai yaitu menumbuhkan *technopreneur intention* mahasiswa. Selanjutnya, setiap unsur dinilai secara detail dengan analisis SWOT. Analisis ini menggambarkan strategi bisnis yang dilahirkan dengan kolaborasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Identifikasi 3 unsur dalam Program *knowledge sharing* bisnis dan SWOT merupakan dasar dalam prototipe pengembangan model *knowledge sharing* bisnis untuk meningkatkan *technopreneur intention* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potret Model Program *Knowledge Sharing* Bisnis Saat Ini

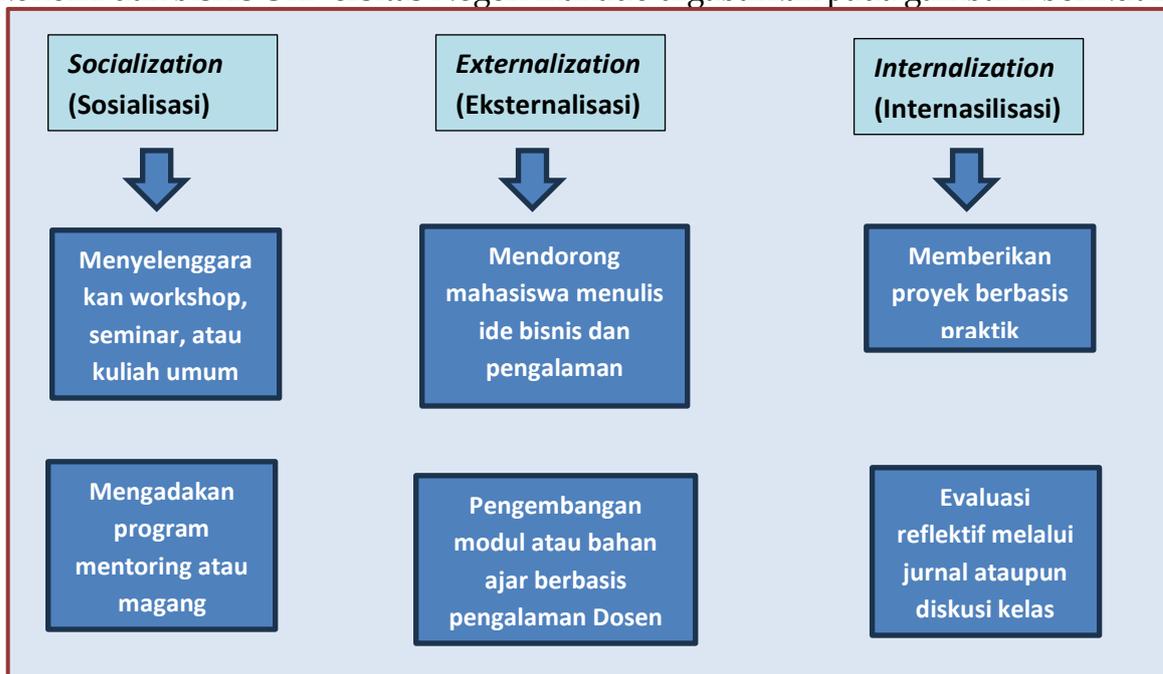
Kondisi program *knowledge sharing* bisnis pada fakultas ekonomi dan bisnis diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap wakil dekan yang menangani bagian program kerjasama dengan pihak ke tiga dan wakil dekan dengan bagian kemahasiswaan. Proses identifikasi ke tiga unsur *knowledge sharing* bisnis melibatkan seluruh pimpinan fakultas beserta jurusan masing-masing. Responden tersebut dinilai memiliki kapasitas untuk memberikan informasi relevan terkait dengan data yang dibutuhkan dalam mengidentifikasi 3 unsur *knowledge sharing* bisnis sebagai potret kondisi model pengembangan *technopreneur intention* mahasiswa.

Hasil identifikasi yang diperoleh dalam pengumpulan data primer ini yaitu, pada unsur *socialization* (Sosialisasi), unsur ini merupakan proses berbagi pengetahuan tacit (*tacit knowledge*) secara langsung, biasanya melalui interaksi sosial atau pengalaman bersama. pihak fakultas melakukan Menyelenggarakan workshop, seminar, atau kuliah umum dengan praktisi bisnis dan *technopreneur* sukses sebagai narasumber, agar mahasiswa dapat belajar langsung dari pengalaman nyata. Selain itu juga melaksanakan program mentoring atau magang di perusahaan rintisan (*startup*) atau unit bisnis kampus untuk mempertemukan mahasiswa dengan pelaku bisnis secara langsung. Pada unsur *externalization* (Eksternalisasi) yaitu Proses mengubah pengetahuan tacit menjadi pengetahuan eksplisit melalui dialog, diskusi, atau dokumentasi. Pada unsur ini pihak fakultas melaksanakan Mendorong mahasiswa menulis ide bisnis dan pengalaman mereka dalam bentuk proposal, artikel, atau laporan inovasi. Selain itu juga melaksanakan Pengembangan modul atau bahan ajar berbasis pengalaman dosen yang sudah melaksanakan bisnis. Unsur terakhir yaitu *internalization* (internalisasi) yaitu Proses menyerap pengetahuan eksplisit ke dalam diri individu sehingga menjadi bagian dari pengetahuan tacit mereka, biasanya melalui pembelajaran dan pengalaman langsung. Pada unsur ini pihak fakultas melakukan berbagai hal diantaranya Memberikan proyek berbasis praktik (misalnya, tugas membuat dan menjalankan bisnis kecil selama satu semester). Selain itu juga melakukan Evaluasi reflektif dengan Mendorong mahasiswa untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka secara berkala, misalnya melalui jurnal atau diskusi kelas.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Konseptual

Proses identifikasi model program *knowledge sharing bisnis* pada fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Negeri Manado digambarkan pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Identifikasi Model model program knowledge sharing bisnis pada fakultas ekonomi dan bisnis saat ini

Identifikasi SWOT Pada setiap unsur knowledge sharing bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Berikutnya dilakukan identifikasi kondisi setiap unsur model *knowledge sharing bisnis* saat ini dengan pemetaan terhadap kekuatan, kelemahan, ancaman, dan

peluang dari setiap unsur *knowledge sharing* bisnis. Hasil identifikasi SWOT tiap unsur digunakan untuk perancangan prototipe pengembangan program *knowledge sharing* bisnis untuk meningkatkan *technopreneur intention* mahasiswa pada fakultas ekonomi dan bisnis. Berdasarkan hasil wawancara, pengisian kuesioner, dan observasi maka hasil identifikasi SWOT pada ketiga unsur *knowledge sharing* bisnis dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil analisis SWOT *knowledge sharing* bisnis

No	Aspek	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
1	<i>Socialization</i> (Sosialisasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Akses langsung ke pengalaman nyata. • Meningkatkan keterampilan interpersonal dan jaringan profesional mahasiswa sejak dini. • Mentoring dan magang membentuk pemahaman dunia nyata • Meningkatkan reputasi fakultas 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan jumlah peserta atau waktu • Ketergantungan pada narasumber eksternal • Kurangnya persiapan atau kesenjangan pemahaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kolaborasi dengan dunia industri dan startup • Pengembangan program pembelajaran berbasis pengalaman (<i>experiential learning</i>) • Penguatan brand fakultas sebagai penghasil lulusan siap kerja 	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak kampus mulai mengadopsi pendekatan serupa; perlu inovasi agar tidak kehilangan keunggulan diferensiatif. • Ketergantungan pada pihak eksternal yang fluktuatif • Tidak semua dosen siap menerima pendekatan pembelajaran yang terbaru
2	<i>Externalization</i> (Eksternalisasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan refleksi dan berpikir kritis mahasiswa • Mendorong budaya inovatif dan kreatif • Mendukung rekognisi akademik dan publikasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menulis mahasiswa belum merata • Kebutuhan pendampingan intensif • Motivasi menulis masih rendah 	<ul style="list-style-type: none"> • Peluang pengembangan database digital ide dan pengalaman bisnis • Kolaborasi dengan media atau penerbit kampus • Meningkatkan kualitas bahan ajar berbasis pengalaman nyata 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya minat atau komitmen dosen dan mahasiswa • Risiko duplikasi ide atau plagiarisme • Kurangnya penghargaan atau insentif terhadap hasil dokumentasi
3	<i>Internalization</i> (Internasionalisasi)	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran kontekstual dan bermakna • Penguatan keterampilan praktis dan soft skills • Kesesuaian dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Proses membutuhkan waktu dan sumber daya besar • Tidak semua mahasiswa memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kurikulum berbasis praktik yang lebih inovatif • Meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja dan bisnis 	<ul style="list-style-type: none"> • Risiko kegagalan proyek yang berdampak pada motivasi mahasiswa • Ketidaksesuaian antara hasil pembelajaran dan metode evaluasi formal

		pendekatan pembelajaran modern (experiential learning)	reflektif • Variasi kualitas pengalaman antar mahasiswa	• Potensi kolaborasi dengan dunia industri	• Keterbatasan waktu dalam kurikulum akademik
--	--	--	--	--	---

Identifikasi SWOT pada program *knowledge sharing* bisnis pada fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Negeri Manado, dapat digunakan sebagai analisis mengembangkan program tersebut. Pada tabel 1 tampak kelemahan dari masing-masing unsur program *knowledge sharing* bisnis, yang dapat diambil solusi sebagai dasar pengembangan program ini.

Perancangan model pengembangan program *knowledge sharing* bisnis untuk meningkatkan *technopreneur intention* mahasiswa

Pengembangan program *knowledge sharing* bisnis dilakukan dengan mengidentifikasi hasil yang diperoleh melalui analisis SWOT dengan menginvestigasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam program tersebut.

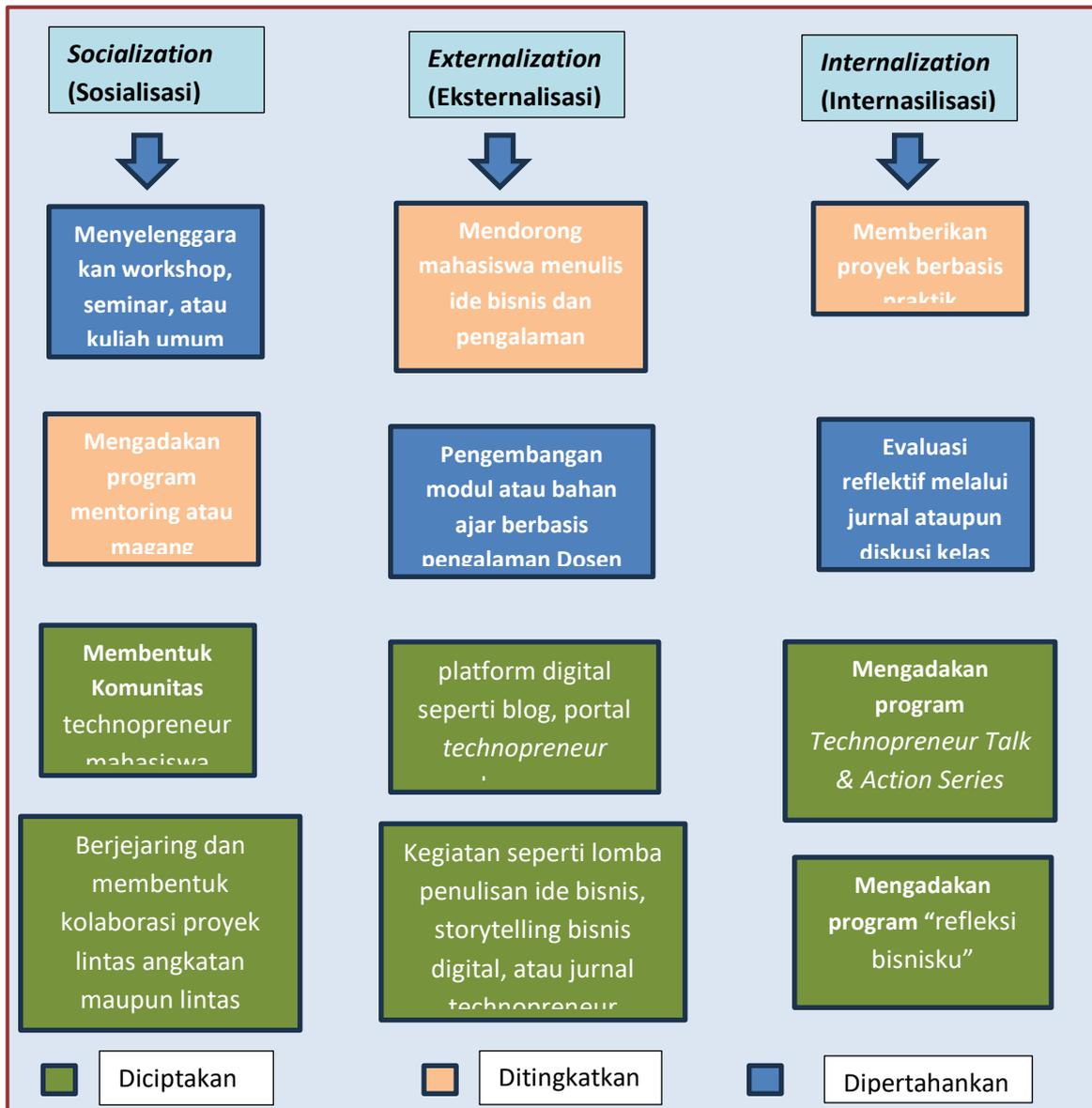
Pada penelitian ini ditawarkan ide perancangan pengembangan program *knowledge sharing* bisnis untuk meningkatkan *technopreneur intention* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Pada unsur Socialization (Sosialisasi), penambahan program komunitas Technopreneur akan lebih memaksimalkan program *knowledge sharing* bisnis yang sudah ada. Membentuk komunitas *technopreneur* mahasiswa yang aktif berdiskusi, berbagi ide, dan kolaborasi proyek. Komunitas ini nantinya akan menjadi wadah formal dan terarah bagi mahasiswa yang dapat digunakan untuk berdiskusi mengenai isu-isu aktual di dunia startup, teknologi, dan kewirausahaan, Berbagi pengalaman pribadi dalam menjalankan ide bisnis, termasuk kegagalan dan pembelajaran yang diperoleh. Selain itu Berjejaring dan membentuk kolaborasi proyek lintas angkatan maupun lintas program studi. Adapun langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan seperti Fakultas menunjuk mentor atau pembina komunitas, bisa dari dosen atau alumni *technopreneur* yang aktif dan Menyediakan ruang dan fasilitas diskusi, baik secara offline (co-working space) maupun online (platform komunikasi dan manajemen komunitas). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rachman et al., 2024) dan (Khairil Umuri, n.d.) yang menunjukkan terbentuknya mental berwirausaha berbasis teknologi (*technopreneurship*) dengan dibentuknya komunitas-komunitas *technopreneurship* di masyarakat.

Pada unsur Externalization (Eksternalisasi), hal yang perlu ditambah dengan menyediakan platform digital seperti blog, portal *technopreneur* kampus, atau repository ide untuk mendokumentasikan dan menyebarluaskan pengetahuan. Penerapan yang dapat dilakukan seperti Fakultas membentuk tim pengelola konten digital yang melibatkan dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan. Selain itu juga Kegiatan seperti lomba penulisan ide bisnis, storytelling bisnis digital, atau jurnal *technopreneur* kampus dapat menjadi aktivitas pendukung untuk memperkaya konten platform, dan Integrasi dengan media sosial dan komunitas *technopreneur* kampus untuk memperluas jangkauan dan interaksi antar pengguna platform. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kaparang et al., 2024) dan (Rustianah et al., 2024) yang menunjukkan terbentuknya mental *technopreneur* sebagai strategi dalam menjalankan bisnis dan usaha masyarakat.

Pada unsur *Internalization* (internalisasi) penambahan model program yaitu *Technopreneur Talk & Action Series*. Program ini berupa penggabungan elemen sesi berbagi pengalaman (*Talk*), aksi langsung (*Action*), dan refleksi ringan. Aktivitas yang dapat dilakukan antara lain "*Technopreneur Insight*" dengan melakukan webinar singkat dengan sesi Q & A dengan alumni atau tokoh pihak ke tiga (*Technopreneur* yang sudah berpengalaman). Selain itu kegiatan "refleksi bisnisku" dimana mahasiswa menceritakan (dalam 3 menit video/audio) satu pembelajaran dari aktivitas bisnis atau simulasi yang sudah mereka lakukan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Costa, 2024) dan (Pratama & Trisetiyanto, 2024) yang menunjukkan program berbagai pengalaman dan berdiskusi dengan para pelaku *technopreneur* senior dalam rangka menumbuhkan minat *technopreneur* dikalangan mahasiswa dan pelajar. Program ini juga mirip dengan pengembangan program yang direncanakan yaitu *Technopreneur Talk & Action Series*.

Perancangan prototipe program *knowledge sharing* bisnis ini bertujuan untuk secara khusus meningkatkan minat mahasiswa dalam bidang *technopreneurship*. Program ini akan dikembangkan dengan mengombinasikan tiga unsur utama yang dirancang secara sinergis untuk menciptakan pendekatan baru yang lebih relevan dan menarik bagi mahasiswa. Dengan demikian, pengembangan program ini tidak hanya bertujuan untuk menyempurnakan program-program yang telah ada sebelumnya, tetapi juga menghadirkan inovasi di luar kompetensi inti yang selama ini dimiliki oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado. Inisiatif ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan mahasiswa secara lebih tepat, serta mendorong tumbuhnya semangat *technopreneurship* yang lebih kuat di kalangan akademisi muda.



Gambar 3. Perancangan prototipe program *knowledge sharing* bisnis pada fakultas ekonomi dan bisnis saat ini

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ide pengembangan program program *knowledge sharing* bisnis untuk meningkatkan *technopreneur intention* mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado dapat dijalankan. Ide perencanaan ini terpacu dari beberapa titik pusat inovasi, yaitu titik aktivitas kunci (*key activities*) dimana program *knowledge sharing* ini dapat dikembangkan dari beberapa hal baik di pada bagian *Socialization* (Sosialisasi), *Externalization* (Eksternalisasi), maupun *Internalization* (internalisasi). Program-program penguatan *technopreneur* dititikberatkan pada pelaksanaan event-event seperti program *Technopreneur Talk & Action Series* dan program "refleksi bisnisku".

Referensi:

- Amila, K., & Suryadi, K. (2014). Keefektifan online knowledge sharing behavior (studi kasus: blended learning ITB). *JRSI (Jurnal Rekayasa Sistem Dan Industri)*, 1(01), 129–136.
- Anggoro, R., Cahyono, B., Kumara, R. B., & Hendarsono, A. (2023). Konsep Masalah Knowledge Dengan Pendekatan Teori Resource Based View Terhadap Kinerja SDM Pada Kegiatan Halal Logistik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 7(1), 234.
- Audretsch, D. B. (2014). From the entrepreneurial university to the university for the entrepreneurial society. *The Journal of Technology Transfer*, 39, 313–321.
- Costa, R. O. (2024). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Technopreneurship Bagi Peserta Didik Sma 7 Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(3), 992–1002.
- Dasuki, R. E. (2021). *Manajemen strategi: kajian teori resource based view*.
- Etzkowitz, H. (2004). The evolution of the entrepreneurial university. *International Journal of Technology and Globalisation*, 1(1), 64–77.
- Fadhillah, N., Nasution, M. I. P., & Syahbudi, M. (2023). Peranan Penting Internet Terhadap Peningkatan Pendapatan Gen-Z Pada Usaha Technopreneurship. *Student Research Journal*, 1(5), 57–73.
- Guerrero, M., & Urbano, D. (2012). The development of an entrepreneurial university. *The Journal of Technology Transfer*, 37(1), 43–74.
- Heryani, R. D., Sulistyaniningsih, E., Susilawati, S., & Tukiran, M. (2023). Pengaruh self efficacy dan literasi technopreneurship terhadap minat wirausaha mahasiswa prodi pendidikan ekonomi unindra. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 188–197.
- Hidajat, K., Tambun, S., Prasetyo, S., & Firmansyah, F. (2024). Pengaruh Entrepreneurial Self Efficacy dan Personal Networks Terhadap Technopreneurship Intention dengan Literasi Digital Sebagai Pemoderasi. *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, 10(2), 170–191.
- Hidayat, L., & Yandri, P. (2023). Formulasi dan Validasi Indikator Technopreneur. *Digital Business Journal*, 1(2), 89–97.
- Ikhtiangung, G. N., & Soedihono, S. (2018). Pengaruh dukungan akademik dan faktor sikap terhadap keinginan berwirausaha bidang teknologi (technopreneur) pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(1), 1–20.
- Islamy, F. J., Andriani, R., & Nurjaman, R. (2021). Knowledge Based View: Pengaruh Knowledge Management Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi COVID-19. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 188–203.
- Jufri, A., Kurniawan, P., Djadjuli, M., & Hadiwibowo, I. (2021). RBV Teori: Kinerja Religius Berbasis Kepribadian Islam dan Perilaku Inovatif Dalam Konseptual. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(3), 375–388.
- Kaparang, S. X., Nugroho, A. K., & Jayati, A. E. (2024). Peran Technopreneur dalam Pengembangan Usaha Digital di Indonesia. *Jurnal Sosial Teknologi*, 4(8), 526–536.
- Khairil Umuri, S. H. I. (n.d.). SOCIO-TECHNOPRENEURSHIP. *SOCIO-TECHNOPRENEURSHIP*, 45.
- Lin, W.-B. (2008). The effect of knowledge sharing model. *Expert Systems with Applications*, 34(2), 1508–1521.

- Listyorini, H. (2012). Komponen dan Dampak Social Entrepreneurship Upaya Revitalisasi Budaya dan Industri Kabupaten Rembang. *Jurnal Ilmiah Dinamika Kepariwisata*, 11(2).
- Mahdiana, D., & Setiono, D. (2019). Penerapan Model Socialization, Externalization, Combination and Internalization untuk Pengembangan Knowledge Management System. *Prosiding SISFOTEK*, 3(1), 102-107.
- Prasetya, A., & Taroreh, K. (2018). The Implementation of Socialization, Externalization, Combination, and Internalization (SECI) Through EDMODO Application to Improve Student Group's Learning Outcomes. *1st International Conference on Education Innovation (ICEI 2017)*, 5-8.
- Pratama, A., & Trisetiyanto, A. N. (2024). Perencanaan Strategis Universitas dan Penerapan Keterampilan Technopreneurship kepada Mahasiswa. *Joined Journal (Journal of Informatics Education)*, 6(2), 245-257.
- Rachman, D. F., Amri, S., & Innuddin, M. (2024). Pelatihan Technopreneurship di Era Digital: Strategi Pemberdayaan Wirausaha Lokal Menuju Transformasi Digital Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 3(2), 199-210.
- Rukmana, A. Y., Harto, B., & Gunawan, H. (2021). Analisis analisis urgensi kewirausahaan berbasis teknologi (technopreneurship) dan peranan society 5.0 dalam perspektif ilmu pendidikan kewirausahaan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 13(1), 8-23.
- Rustianah, R., Hariroh, F. M. R., Soleha, E., & Hidayah, Z. Z. (2024). Pengembangan strategi bisnis UMKM berbasis digital untuk membangun mental technopreneur. *Lentera Pengabdian*, 2(01), 24-28.
- Saputra, A. F. (2022). Iklim organisasi dan urgensinya terhadap knowledge sharing. *Jurnal Family Education*, 2(4), 312-318.
- Sukma, A. (2017). Perspektif the resource based view (RBV) dalam membangun competitive advantage. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(01), 75-89.
- Trihudiyatmanto, M. (2017). Pengaruh efikasi diri (self efficacy) dan intensi berwirausaha terhadap spirit technopreneurship (studi kasus di sentra pengrajin teralis di desa Jlamprang kecamatan Wonosobo). *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 4(2), 154-166.
- Wardani, I. A., & Machmud, A. (2020). STUDI TENTANG PENGARUH TECHOPRENEURIAL LEARNING TERHADAP TECHNOPRENEURSHIP INTENTION SISWA SMKN SE-KOTA PALEMBANG. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 8(2), 96-106.
- Yanto Rukmana, A., Harto, B., & Gunawan, H. (2021). Analisis Urgensi Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dan Peranan Society 5.0 dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 13(1), 11.
- Zamir, Z. B. (2017). *An Exploratory Analysis of the Impact of Internalization, Externalization, Socialization, and Exchange on Employee Learning, Adaptability, Job Satisfaction, and Intention to Stay*.